

# PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sitti Muliana \*)

**Abstract :** *Intellectual capital Effect on Financial Performance of the Banking Companies listed on the Stock Exchange Indonesia. This study aimed to analyze the effect of Intellectual capital components namely: value added capital employed, value added human capital, structural capital value added simultaneously affect the financial performance to financial performance. Data was obtained from the documentation of the financial statements of listed companies on the Stock Exchange with the following criteria: banking companies listed in Indonesia Stock Exchange since 2009, and published financial statements for two consecutive years (2009 and 2010). The number of samples in this study were as many as 26 companies. This study uses multiple linear regression analysis, which was preceded by the analysis of the classical assumption, test for normality, multicollinearity, and autocorrelation test, as well as heteroscedasticity test. Based on the hypothesis testing can be concluded as follows: The results of independent variables (Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital and Value Added) on the dependent variable (Return on Assets) indicates that the variable Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added together or simultaneously positive and significant (at the 5% error level) on the financial performance of 0.280 or 28%.*

**Keywords :** *Intellectual Capital, financial performance*

## PENDAHULUAN

Perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya, yang ditandai dengan kemajuan dibidang teknologi informasi, persaingan ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa yang menyebabkan banyak perusahaan juga mengubah cara mereka menjalankan bisnis. Agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan.

Sistem manajemen yang berbasis pengetahuan menempatkan bahwa, modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi.

Penerapan sistem manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan di dalam *knowledge*

*based business* tersebut memiliki dampak pada pelaporan keuangan (Yudianti, dalam Maritza 2011). Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan, mulai dirasa kurang memadai di dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan karyawan, serta hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (modal pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (modal intelektual).

Fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya PSAK no. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital*,

namun lebih kurang *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19 paragraph 8 tahun 2009 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud, yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Meskipun PSAK 19 tahun 2009 (revisi 2000) yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang *Intellectual Capital* telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek *Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin dalam Maritza 2011).

Pengidentifikasian *Intellectual Capital* telah dilakukan oleh banyak peneliti, sehingga terdapat beberapa pendapat mengenai kategori atau komponen dari *Intellectual Capital*. Kategori *Intellectual Capital* menurut Sveiby (maritza, 2011) adalah: pertama, *competence of personnel* yaitu kemampuan seseorang untuk bertindak dalam situasi yang bervariasi, termasuk di dalamnya adalah keahlian, pendidikan, pengalaman, nilai, dan ketrampilan sosial. Kedua, *internal structure*, terdiri dari paten, konsep, model, sistem administrasi dan komputer. Ketiga, *external structure*, yang meliputi hubungan dengan pelanggan dan *supplier*, merek dagang, merek produk, dan reputasi atau *image* perusahaan. Sedangkan pendapat Edvinsson dan Stewart (maritza, 2011) menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* meliputi: pertama, *structural capital*, yang terdiri dari dokumentasi, kode sumber komputer, *property intelektual* (paten dan merek dagang), dan penyimpanan data. Kedua, *human capital*, terdiri dari kombinasi pengetahuan, pengalaman, dan *goodwill* karyawan. Ketiga, *relationship capital*,

yang merupakan kombinasi dari *goodwill* dan kepercayaan yang harus dibangun perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan di luar negeri maupun di Indonesia telah dibuktikan secara empiris. Penelitian tersebut dilakukan oleh Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005), Ulum (2007), Kuryanto dan Syafruddin (2008), Gan dan Saleh (2008), Yusup (2009), Maritza (2011), Yuniasih (2010). Penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini dapat dikarenakan adanya perbedaan di dalam sampel penelitian variabel *Intellectual Capital* yang digunakan, maupun alat analisisnya.

Penelitian ini mengukur pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Maritza (2011) dan Ulum (2007). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh komponen *Intellectual Capital* yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan (ukuran kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets*, dan *asset turnover*).

## Rumusan Masalah

Dari uraian dan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya *research problem* mengenai hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan. Permasalahan penelitian tersebut muncul karena hasil penelitian yang masih menunjukkan hasil yang kontradiktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah komponen *Intellectual capital* yaitu: *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added*

secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh komponen Intellectual capital yaitu: *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis untuk memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi manajemen yang menelaah tentang aktiva tak berwujud, dalam hal ini *Intellectual Capital* sebagai suatu alternatif pembahasan akuntansi.
2. Manfaat Institusi untuk memberikan kontribusi pada perusahaan agar dapat mengelola *Intellectual Capital* yang dimiliki agar perusahaan memiliki suatu keunggulan kompetitif dan mampu untuk berdaya saing terhadap para kompetitornya.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikembangkan, sebagai dasar hipotesis, berikut ini digambarkan suatu model kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh komponen *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

*Value Added Capital Employed* adalah salah satu komponen *value added intellectual coefficient* yang mencerminkan *book value* dari *net assets* perusahaan. Untuk dapat bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lainnya, perusahaan membutuhkan sebuah kemampuan dalam pengelolaan aset baik itu *tangible asset* maupun *intangible asset*.

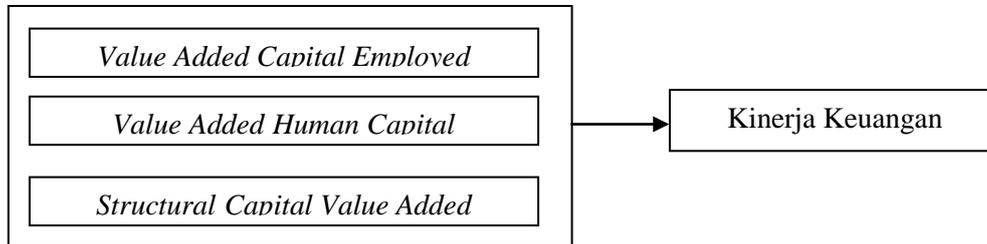
*Value Added Human Capital* adalah salah satu komponen *value added intellectual*

*coefficient* yang mencerminkan total *value added* terhadap *total salary and wage cost* perusahaan. Stewart dalam Maritza (2011) menjelaskan bahwa *human capital* adalah kemampuan karyawan untuk menciptakan produk yang dapat menjangkit konsumen sehingga konsumen tidak akan berpaling pada pesaing. *Human capital* mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menganggap manusia atau karyawan sebagai *aset strategic* perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki.

Agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pengelolaan yang baik atas sumber daya manusia tersebut. Sumber daya manusia atau karyawan merupakan *aset strategic* perusahaan yang dapat menciptakan kompetensi perusahaan atas pengetahuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola karyawannya agar karyawan tersebut dapat memaksimalkan kemampuannya dan juga agar karyawan tersebut tidak meninggalkan perusahaan.

*Structural capital* merupakan sarana untuk mengubah *human capital* menjadi kesejahteraan perusahaan/organisasi. Salah satu bagian dari *structural capital* adalah membangun sistem seperti *data base* yang memungkinkan orang-orang dihubungkan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar individu dalam organisasi. Penciptaan dari *structural capital* ini berhubungan dengan pengetahuan atau nilai dari seseorang yang tidak akan begitu saja hilang kalau yang bersangkutan meninggalkan perusahaan karena pengetahuannya telah dirangkum dalam *data base*, sehingga perusahaan tidak akan kehilangan nilainya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Gambar 1  
Karangka Pemikiran Penelitian



### Hipotesis

Berdasarkan konsep pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: diduga, *komponen Intellectual capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya, yang antara lain ditandai dengan kemajuan dibidang teknologi informasi, persaingan ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa yang menyebabkan banyak perusahaan juga mengubah cara mereka menjalankan bisnis. Agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan.

Penerapan sistem manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan di dalam *knowledge based business* tersebut memiliki dampak pada pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan, mulai dirasa kurang memadai di dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut

berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (modal pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (modal intelektual).

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industry perbankan yang terdaftar di BEI, yang datanya diperoleh melalui kantor kuasa Bursa Efek Indonesia di Makassar yaitu Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang berlokasi di Jl. A.P. Pettarani Blok A-30 Makassar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Desember 2011 sampai dengan Januari 2012.

#### Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk periode yang berakhir tahun 2009 -tahun 2010.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui *website* Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kategori perbankan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* yaitu sampel dimana elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja,

dengan alasan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria tertentu dan representative atau mewakili populasi. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Sampel termasuk dalam kategori perbankan di BEI
3. Sampel telah terdaftar sejak tahun 2009 atau sebelumnya.
4. Sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 dan 2010.
5. Laporan keuangan yang diterbitkan memperlihatkan beban karyawan.

Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1  
Jumlah Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	425
2.	Termasuk dalam kategori perbankan di BEI	31
3.	Telah terdaftar sejak tahun 2009 atau sebelumnya	31
4.	Telah menerbitkan laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 dan 2010	26
5.	Laporan keuangan yang diterbitkan memperlihatkan beban karyawan	26
	Jumlah	26

## Metode Analisis Data

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi, yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2001).

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot*

*Of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Hasil dari uji asumsinya dapat di lihat pada lampiran, yang menunjukkan terjadinya distribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. (Priyatno, 2001). Deteksi

terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variable-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa model bebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi (DW)

Uji autokorelasi *digunakan* untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson (DW- test) (Priyatno, 2001).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

1.  $du < dw < 4-du$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $dw < dl$  atau  $dw > 4-dl$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3.  $dl < dw < dl$  atau  $4-du < dw < 4-dl$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Gozali, 2001).

### Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 16

*for windows*. Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini akan digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Kinerja Keuangan
- $X_1$  = Value Added Capital employed
- $X_2$  = Value Added Human Capital
- $X_3$  = Sturctural Capital Value Added
- $\beta_1-\beta_3$  = Koefisien Regresi (Parameter)
- $\alpha$  = Konstanta (*Intercept*)
- $\varepsilon$  = Faktor Kesalahan (*Error Random*)

### Definisi Operasional

#### Kinerja Keuangan

Ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total aktiva (*total assets*). Secara sistematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (2)$$

#### Intellectual capital

*Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Konsep ini telah diuji dan diadopsi oleh Firer dan Williams (2003); Mavridis (2004); Chen et al., (2005); Kamath (2007); dan Ulum (2007); Yuniangsih (2010).

- a. Menghitung *Value Added* (VA).  
*Value Added* dihitung sebagai selisih antara

output dan input.

$$VA = OUT - IN \dots \dots (4)$$

Dimana:

OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lain.

IN = Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

- b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE} \dots \dots (5)$$

Dimana:

VACA = Value Added Capital Employed: rasio dari VA terhadap CE.

VA = Value added

CE = Capital Employed: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak *Value Added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \dots \dots (6)$$

Dimana:

VAHU = Value Added Human Capital: rasio dari VA terhadap HC.

VA = Value added

HC = Human Capital: beban karyawan.

- d. Menghitung *Structural capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah *Structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1

rupiah dari *Value Added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural capital* dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA} \dots \dots (7)$$

Dimana:

STVA = Structural Capital Value Added: rasio dari SC terhadap VA.

SC = Structural Capital : VA - HC

VA = Value added

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang merupakan fungsi untuk menggambarkan tingkat variabel independen (bebas), dan variabel dependen (terikat). Berikut penjelasan beberapa variabel tersebut:

#### a. *Value Added Capital Employed*

*Value Added Capital Employed* merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital assets*. Dengan pengelolaan *Capital Employed* yang baik, diyakini bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. *Value Added Capital Employed* adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (*Capital Employed*). Rasio ini adalah sebuah indikator untuk *Value Added* yang dibuat oleh satu unit modal fisik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai *Value Added Capital Employed* dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 26 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Hal tersebut disebabkan karena adanya perusahaan yang delisting ditahun penelitian yaitu tahun 2009-2010. Pada tabel 3 menunjukkan rata-rata perhitungan *Value Added Capital Employed*. Namun

perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya yang berupa *capital assets* yaitu bank ICB Bumi Putera.

TBK, di mana pengelolaan *capital assets*nya selama dua (2) tahun sebesar 0,939957129

Tabel 2.  
Perhitungan Rata-Rata *Value Added Capital Employed*

No	Nama Perusahaan	2009	2010	Rata-Rata
1	Bank Agro Niaga	0.163792279	0.298881597	0.231336938
2	Bank Artha Graha International	0.277056176	0.328918156	0.302987166
3	Bank Bukopin	0.398070975	0.461826282	0.429948629
4	Bank Bumi Artha	0.239869416	0.231454979	0.235662198
5	Bank Capital Indonesia	0.097323979	0.114083619	0.105703799
6	Bank Central Asia	0.471402259	0.445583104	0.458492682
7	Bank CIMB Niaga	0.501240767	0.460154581	0.480697674
8	Bank Danamon Indonesi	0.339974988	0.424952602	0.382463795
9	Bank Ekonomi Raharja	0.351725615	0.334819023	0.343272319
10	Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906	0.415915972	0.396164691	0.406040332
11	Bank International Indonesia	0.247700163	0.323436616	0.28556839
12	Bank Kesawan	0.318430607	0.430495191	0.374462899
13	Bank Mandiri	0.487206259	0.535147696	0.511176978
14	Bank Mayapada International	0.201092019	0.186493031	0.193792525
15	Bank Negara Indonesia	0.569220692	0.400519408	0.48487005
16	Bank Nusantara Parahyangan	0.296174737	0.275831493	0.286003115
17	Bank OCBC NISP	0.374736181	0.358050050	0.366393116
18	Bank Pan Indonesia	0.175378289	0.224469752	0.199924021
19	Bank Permata	0.505732382	0.374815040	0.440273711
20	Bank Rakyat Indonesia	0.820546039	0.858977981	0.83976201
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.760376841	0.577980272	0.669178557
22	Bank Victoria Internatioanl	0.157105022	0.245616566	0.201360794
23	Bank Windu Kentjana Int'l	0.194112651	0.196576656	0.195344654
24	Bank ICB Bumi Putera	0.968265238	0.911649020	<b>0.939957129</b>
25	Bank Mutiara	0.409004251	0.279670573	0.344337412
26	Bank Tabungan Negara	0.272281865	0.423757479	0.348019672

sumber Data: Laporan keuangan (data diolah) PIPM

#### **b. Value Added Human Employed**

*Value Added Human Employed* adalah kemampuan karyawan untuk menciptakan produk yang dapat menjaring konsumen sehingga konsumen tidak akan berpaling pada pesaing. *Human Capital* mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menganggap manusia

atau karyawan sebagai aset *strategic* perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki. *Value Added Human capital* adalah seberapa besar *Value Added* dibentuk oleh pengeluaran pekerja dalam rupiah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai *Value Added Human capital* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.  
Perhitungan Rata-Rata *Value Added Human Capital*

No	Nama Perusahaan	2009	2010	Rata-Rata
1	Bank Agro Niaga	1.246230123	1.485647037	1.36593858
2	Bank Artha Graha International	1.312947887	1.593829804	1.453388846
3	Bank Bukopin	2.122873632	2.396640704	2.259757168
4	Bank Bumi Artha	2.083953229	1.849282036	1.966617633
5	Bank Capital Indonesia	2.497588230	1.874889967	2.186239099
6	Bank Central Asia	3.136591668	3.344153988	3.240372828
7	Bank CIMB Niaga	2.902235022	3.181453865	3.041844444
8	Bank Danamon Indonesi	1.789397269	2.042403603	1.915900436
9	Bank Ekonomi Raharja	2.932463176	2.084221310	2.508342243
10	Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906	1.977989604	2.565221808	2.271605706
11	Bank International Indonesia	1.029258503	1.488207819	1.258733161
12	Bank Kesawan	1.583840606	1.599543301	1.591691954
13	Bank Mandiri	3.524231184	3.831588269	3.677909727
14	ank Mayapada International	1.405745134	1.623917305	1.51483122
15	Bank Negara Indonesia	3.149399711	3.214492420	3.181946066
16	Bank Nusantara Parahyangan	2.117988598	1.800324876	1.959156737
17	Bank OCBC NISP	2.201094587	1.987593341	2.094343964
18	Bank Pan Indonesia	3.528966042	3.895450099	3.712208071
19	Bank Permata	2.116872831	2.314824956	2.215848894
20	Bank Rakyat Indonesia	3.350304001	3.630982831	3.490643416
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1.694729441	1.887486197	1.791107819
22	Bank Victoria Internatioanl	2.762827972	3.432686658	3.097757315
23	Bank Windu Kentjana Int'l	1.651023000	1.584562347	1.617792674
24	Bank ICB Bumi Putera	4.126836620	3.910573472	<b>4.018705046</b>
25	Bank Mutiara	2.014941006	1.442296547	1.728618777
26	Bank Tabungan Negara	1.857622922	2.402976651	2.130299787

sumber Data: Laporan keuangan (data diolah) PIPM

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* yang paling tinggi dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian di tunjukkan pada Bank ICB Bumu Putera yaitu sebesar 4,018705.

### c. *Structural Employed Value Added*

*Structural capital* merupakan sarana untuk mengubah *human capital* menjadi kesejahteraan perusahaan/organisasi. Salah satu bagian dari *structuran capital* adalah membangun sistem seperti *data base* yang memungkinkan orang-orang dihubungkan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antara individu dalam organisasi. Penciptaan dari *structural*

*capital* ini berhubungan dengan pengetahuan atau nilai dari seseorang yang tidak akan begitu saja hilang kalau yang bersangkutan meninggalkan perusahaan karena pengetahuannya telah dirangkum dalam *data base*, sehingga perusahaan tidak akan kehilangan nilainya.

*Structural capital* diperoleh dari *value added* dikurangi dengan *human capital*. *Structural capital* bukan merupakan ukuran independen seperti *human capital*. *Structural* bergantung pada proses penciptaan *value added* perusahaan dan mempunyai proporsi nilai yang berkebalikan dengan *human capital*. Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi nilai *structral capital*. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai *structural capital* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.  
Perhitungan Rata-Rata *Structural Capital Value Added*

No	Nama Perusahaan	2009	2010	Rata-Rata
1	Bank Agro Niaga	0.197579980	0.326892732	0.262236356
2	Bank Artha Graha International	0.238355147	0.372580437	0.305467792
3	Bank Bukopin	0.528940402	0.582749305	0.555844854
4	Bank Bumi Artha	0.520142781	0.459249600	0.489696191
5	Bank Capital Indonesia	0.599613744	0.466635367	0.533124556
6	Bank Central Asia	0.6811826	0.700970708	0.691076654
7	Bank CIMB Niaga	0.655437967	0.685678296	0.670558132
8	Bank Danamon Indonesi	0.441152606	0.510380809	0.475766708
9	Bank Ekonomi Raharja	0.65898975	0.520204503	0.589597127
10	Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906	0.49443617	0.538153552	0.516294861
11	Bank International Indonesia	0.028426778	0.328050836	0.178238807
12	Bank Kesawan	0.368623335	0.374821551	0.371722443
13	Bank Mandiri	0.71625017	0.739011624	0.727630897
14	Bank Mayapada International	0.288633497	0.384205097	0.336419297
15	Bank Negara Indonesia	0.682479173	0.688908895	0.685694034
16	Bank Nusantara Parahyangan	0.527853927	0.444544697	0.486199312
17	Bank OCBC NISP	0.545680587	0.496878974	0.521279781
18	Bank Pan Indonesia	0.71663088	0.743290255	0.729960568
19	Bank Permata	0.527605067	0.568001892	0.54780348
20	Bank Rakyat Indonesia	0.701519623	0.724592474	0.713056049
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.409935311	0.470194801	0.440065056
22	Bank Victoria Internatioanl	0.638052021	0.708682994	0.673367508
23	Bank Windu Kentjana Int'l	0.394314919	0.368910916	0.381612918
24	Bank ICB Bumi Putera	<b>0.757683647</b>	<b>0.744283030</b>	<b>0.750983339</b>
25	Bank Mutiara	0.503707554	0.306661309	0.405184432
26	Bank Tabungan Negara	0.461677616	0.584022582	0.522850099

sumber Data: Laporan keuangan (data diolah) PIPM

#### d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam

melakukan efisiensi penggunaan total *assets* untuk operasional perusahaan. *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

Tabel 5.  
Perhitungan Rasio Return On Assets

No	Nama Perusahaan	2009	2010	Rata-Rata
1	Bank Agro Niaga	0.00073748	0.004592760	0.00266512
2	Bank Artha Graha International	0.00271232	0.004903521	0.003807921
3	Bank Bukopin	0.00974331	0.010372827	0.010058069
4	Bank Bumi Artha	0.01174011	0.010138651	0.010939381
5	Bank Capital Indonesia	0.00648681	0.005265789	0.0058763
6	Bank Central Asia	0.02410562	0.026136790	0.025121205
7	Bank CIMB Niaga	0.01464115	0.017738269	0.01618971
8	Bank Danamon Indonesi	0.01554325	0.024393466	0.019968358
9	Bank Ekonomi Raharja	0.01535650	0.013645297	0.014500899

No	Nama Perusahaan	2009	2010	Rata-Rata
10	Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906	0.01482927	0.018467415	0.016648343
11	Bank International Indonesia	-0.00067200	0.006135849	0.002731925
12	Bank Kesawan	0.00169876	0.000468105	0.001083433
13	Bank Mandiri	0.01824173	0.020830938	0.019536334
14	ank Mayapada International	0.00538655	0.007617504	0.006502027
15	Bank Negara Indonesia	0.01091880	0.016500512	0.013709656
16	Bank Nusantara Parahyangan	0.00754526	0.008987708	0.008266484
17	Bank OCBC NISP	0.01176341	0.007217252	0.009490331
18	Bank Pan Indonesia	0.01175608	0.011546109	0.011651095
19	Bank Permata	0.00857267	0.013502270	0.01103747
20	Bank Rakyat Indonesia	0.02305840	0.028376932	0.025717666
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.01887654	0.024243976	0.021560258
22	Bank Victoria Internatioanl	0.00628340	0.010364147	0.008323774
23	Bank Windu Kentjana Int'l	0.00573766	0.006497491	0.006117576
24	Bank ICB Bumi Putera	0.00071990	0.001405169	0.001062535
25	Bank Mutiara	0.03525135	0.020211916	<b>0.027731633</b>
26	Bank Tabungan Negara	0.00839132	0.013393738	0.010892529

sumber Data: Laporan keuangan (data diolah)PIPM

Berdasarkan penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa rasio *return on assets* yang tertinggi di miliki oleh Bank Mutiara yaitu sebesar 0,027731633.

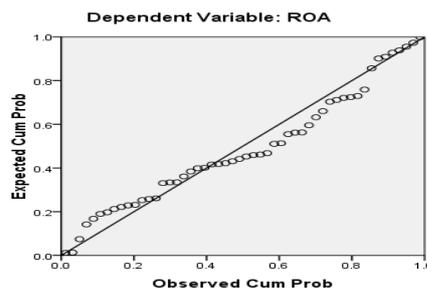
### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi, yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang

terdistribusi secara normal (Priyatno, 2001).

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2: Grafik Normal probability plot  
Sumber : Data diolah dari hasil penelitian

Dari gambar 2, terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi layak dipakai untuk *Return On Assets* berdasarkan masukan variabel bebasnya.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Priyatno, 2001).

Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta

nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 6.  
Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Value Added Capital Employed (X1)	1,382	Non Multikol
Value Added Human Capital (X2)	9,161	Non Multikol
Structural Capital Value Added (X3)	8,531	Non Multikol

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi nilai 10, dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi (DW)

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah uji Duibin Waston (DW)-test (Priyatno, 2001).

Pengambilan keputusan pad uji Durbin Waston sebagai berikut :

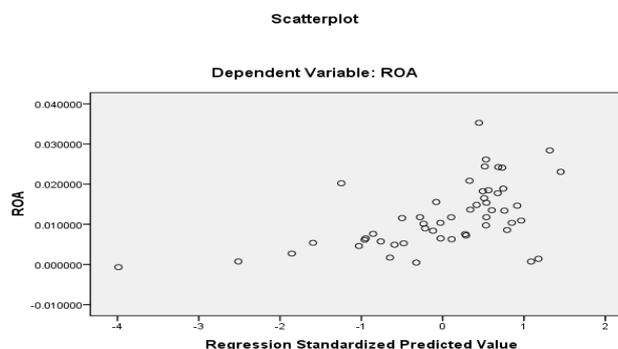
- $1,6769 < dw < 2,3231$ , artinya tidak terjadi autokorelasi
- $dw < 1,4339$  atau  $dw > 2,5661$ , artinya terjadi autokorelasi
- $1,4339 < dw < 1,4339$  atau  $2,23231 < dw < 2,23231$ , artinya tidak

ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil uji autokorelasi Durbin Waston (DW) diperoleh hasil sebesar 2,500 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada variabel penelitian ini.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedistisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastistas (Gozali, 2001). Hasil uji heterokedastisitas ditujukan pada gambar 3.



Gambar 3: Grafik Normal probability plot  
Sumber : Data diolah dari Hasil Penelitian

### Analisis Regresi Berganda

Analisa uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan kualitas antara variabel independen (Xi) dengan variabel dependen (Y). pada bagian awal telah dijelaskan secara teoritis bahwa terdapat beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdiri atas *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added*. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

### Uji Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan pertamaOtama

dilihat hasil koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil koefisien korelasi R adalah sebesar 0,529 sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,280 dengan tingkat signifikansi 0,0001. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variable *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan (pada taraf kesalahan 5%) terhadap kinerja keuangan sebesar 0,280 atau 28%, sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:.

Tabel 7.  
Hasil Uji Simultan

Pengukuran	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0,529
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,280
F-hitung	6,232
Signifikansi	0,001
N	52

Sumber: Data primer dioleh dengan SPSS

Tabel 8.  
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Beta	Standardized Beta	t	Sig
(Constant)	-0,001		-0,312	0,756
VACA (X1)	0,010	0,256	1,781	0,081
VAHU(X2)	-0,008	-0,797	-2,150	0,037
STVA(X3)	0,052	1,062	2,970	0,005

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Untuk mengetahui persamaan hasil uji koefisien regresi berganda dan uji t sebagaimana telah diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\gamma = -0,001 + 0,010x_1 - 0,008x_2 + 0,052x_3 + 0,007010654$$

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil pengujian variabel independen

(*Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added*) terhadap variabel dependen (*Return On Assets*) menunjukkan bahwa variabel *Value Added Capital*

*Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan (pada taraf kesalahan 5%) terhadap kinerja keuangan sebesar 0,280 atau 28%.

### Saran

Penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi bagi manajemen perusahaan yang menggunakan *knowledge based business*, para peneliti dan akademisi sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen diharapkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya baik berupa *tangible assets* maupun *intangible assets* sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi penelitian berikutnya dan harannya sampel yang akan digunakan lebih luas bukan hanya pada perbankan tetapi seluruh *Finance* yang listing.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artinah Budi, Ahmad Muslih, 2011, "Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap *Capital Gain* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Spread*, Banjarmasin.
- IAI, 2009, "Standat Akuntansi Keuangan", Salemba mpat, Jakarta.
- Maritza Ellanyndra Puspitasari, 2011, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Business Performance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ursa Efek Indonesia", Universitas Diponegoro, Semarang.
- Murti Anugraheni Cahyaning, 2010, "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pardede Fernando, 2010, "*Relationship Analysis Of Financial Performarve Intelektual Capital Insurance Company In Indonesia Stock Exchange*", Universitas Gunadarman, Jakarta.
- Pramelasari Yosi Metta, 2010, "Pengaruh *Intelektual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan", Universitas Diponegoro, Semarang.
- Stewart Thomas A, 1998, "Modal Intelektual", Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sawarjuwono Tjiptohadi, Agustine Prihatin Kadir, 2003, "*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan*", Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sir Jennie, Bambang Subroto, Grahita Chandrarin, 2010, "*Intellectual Capital* dan abnormal *Retum Saham*", SNA 3, Purwokerto.
- Solikhah Badingatus, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto, 2010, "Implikasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance, Growth* dan *Market Value*" SNA 13, Purwokerto.
- Priyatno Duwi, 2011, "Analisis Statistik Data", MediaKom, Yogyakarta.
- Puspita Citra Dewi, 2011, Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-

2009” Universitas Diponegoro,  
Semarang.

Ulum Ihyaul, 2007, “ Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia” Universitas Diponegoro, Semarang.

Widjanarko Indra, 2006, “Perbandingan Penerapan *Intellectual Capital Report* Antara Denmark, Sweden

dan Austria”, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Yunanto, 2010, “*Intellectual Capital Disclosure* dan Karakteristik Pemerintah daerah di Indonesia”, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

**\*) Penulis adalah Dosen Tetap STIE Tridarma Nusantara**